

## PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN BERPIKIR KREATIF PADA MATERI PERKALIAN KELAS V SD NEGERI LAMPEUNEURUT

Agustia Rahmi, Drs. Fauzi, M.Pd, Dr. Drs. Sulaiman, M.Si  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
agustiarahmi18@gmail.com

---

### Abstract (English)

In learning Mathematics, especially in multiplication material, there are still many students who do not understand the basic concepts of multiplication and have not been able to solve multiplication problems in different ways or using more than one way. multiplication problems in different ways or using more than one way. This thesis examines the effect of the project based learning model on concept understanding and creative thinking in the multiplication material in class V SD Negeri Lampeuneurut. Researchers chose the project-based learning model to be a tool learning process so that students can understand basic concepts and think creatively. and creative thinking. This study aims to determine the results of the effect of the Project Based Learning model on concept understanding and creative thinking in student multiplication material class V SDN Lampeuneurut. Data collection techniques in this study consisted of test techniques. The aspects used in data analysis consist of N-gain score, normality test, homogeneity test, hypothesis testing, fluency of creative thinking, flexibility, elaboration and originality, creative thinking fluency, flexibility, elaboration and originality. The results of this study showed the effect of the project-based learning model applied to the experimental class had an effect with the results of  $<0.001$  which means there is an influence of the learning model, and of the 31 experimental class students who scored very well, there were there are 22 students, and 9 students get good grades.

### Abstrak (Indonesia)

Dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam materi perkalian masih banyak siswa yang belum paham konsep dasar perkalian serta belum mampu menyelesaikan soal perkalian dengan cara yang berbeda-beda atau menggunakan lebih dari satu cara. Skripsi ini meneliti tentang pengaruh model *project based learning* terhadap pemahaman konsep dan berpikir kreatif pada materi perkalian kelas V SD Negeri Lampeuneurut. Peneliti memilih model *project based learning* menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran perkalian agar siswa dapat memahami konsep dasar dan berpikir kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh model *Project Based Learning* terhadap pemahaman konsep dan berpikir kreatif pada materi perkalian siswa kelas V SDN Lampeuneurut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik tes. Aspek yang digunakan dalam analisis data terdiri dari N-gain score, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, kelancaran berpikir kreatif, fleksibilitas, elaborasi dan orisinalitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh model *project based learning* yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh dengan hasil  $< 0.001$  yang artinya terdapat pengaruh dari model pembelajaran tersebut, serta dari 31 siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai sangat baik terdapat 22 siswa, dan 9 orang siswa mendapatkan nilai baik.

---

### Article History

Submitted: 26 December 2023

Accepted: 28 December 2023

Published: 18 January 2024

### Key Words

Project Based Learning, Concept Understanding, Creative Thinking, Multiplication

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 26 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

Published: 18 Januari 2024

### Kata Kunci

*Project Based Learning*, Pemahaman Konsep, Berpikir Kreatif, Perkalian

**Pendahuluan**

Kemampuan dalam memahami konsep merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik supaya lebih mudah dalam mempelajari matematika tingkat lanjut oleh Asih (2019: 146). Menurut Pratiwi (2019: 15) Pemahaman konsep merupakan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep, yaitu arti, sifat, dan uraian suatu konsep dan juga kemampuan dalam menjelaskan teks, diagram, dan fenomena yang melibatkan konsep-konsep pokok yang bersifat abstrak teori-teori dasar. Pemahaman konsep adalah kemampuan dasar peserta didik dalam menjelaskan suatu materi. Pemahaman konsep matematis sangatlah penting dalam proses pembelajaran ketika peserta didik ingin memahami konsep dengan baik. Melalui pemahaman konsep matematis peserta didik dapat memunculkan pola berpikir kreatif peserta didik. Dengan pemahaman konsep peserta didik dapat mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tulisan.

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa berfikir kreatif dapat mengembangkan daya pikir yang mencakup wawasan dengan unsur-unsur yang luas. Berpikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru yang memiliki ruang lingkup yang luas.

Pada saat prasurvei dikelas, terlihat proses pembelajaran peserta didik masih tergolong pasif terutama pada pelajaran matematika. Untuk proses pembelajaran guru cenderung meminta peserta didik agar menghafal materi perkalian, namun ketika diberi soal kebanyakan peserta didik tidak memahami materi perkalian tersebut. Bahkan peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda. Dan juga guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat materi perkalian dijelaskan, dan akibatnya para peserta didik sulit memahami konsep dasar perkalian serta para peserta didik kesulitan menjawab soal perkalian ketika guru memberikan soal.

Berdasarkan masalah tersebut tentunya diberikan solusi yang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan berpikir kreatif. Dan juga model pembelajaran menjadi satu kunci untuk dapat meningkatkan pemahaman dan berpikir kreatif peserta didik dan menjadi keberhasilan seorang guru, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah project based learning. Dimana project based learning berpusat pada peserta didik yang akan menghasilkan suatu karya, dimana karya tersebut dapat membantu mereka dalam memahami materi dan dapat berpikir kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kreatif peserta didik adalah menggunakan model project based learning. Model Project Based Learning merupakan sarana peserta didik dalam berkarya dengan secara mandiri atau berkelompok (Lestari dan Yuwono 2022: 8). Dalam penerapan model pembelajaran ini diperlukan kreatifitas seorang guru dalam merancang dan menentukan proyek yang akan dibuat oleh peserta didik.

Dari uraian diatas, peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Pada Materi Perkalian Kelas V SDN Lampeuneurut”.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Desain penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif . Listiani, N. M. (2017:263) mengemukakan bahwa “Penelitian kuantitatif deskriptif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan kelas V B. Kelas V A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol, jumlah kedua kelas berjumlah 61 siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Untuk mendapatkan hasil jawaban dari rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian, maka peneliti menggunakan teknik analisis data Uji-t.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Data Penelitian Soal Pretest dan Posttest

Kelas Ekperimen yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran eksperimen dilakukan pada kelas VA. Hasil yang diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 59,83 dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 40. Nilai rata-rata *posttest* sebesar 88,06 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 65. Kelas Kontrol yaitu pembelajaran yang tidak menggunakan PjBL. Pembelajaran kontrol dilakukan pada kelas VB. Hasil yang diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 42,5 dengan nilai maksimum 65 dan nilai minimum 25. Nilai rata-rata *posttest* sebesar 68,9 dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 55.

#### Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Dengan beberapa prosedur analisis, prosedur analisis dapat dilihat dari pemaparan dibawah ini.

N-Gain Score

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
NGain_ Persen	Eksperimen	Mean		71.8496	3.06351
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.5931	
			Upper Bound	78.1061	

		5% Trimmed Mean	71.9391	
		Median	71.4286	
		Variance	290.937	
		Std. Deviation	17.05689	
		Minimum	41.67	
		Maximum	100.00	
		Range	58.33	
		Interquartile Range	25.00	
		Skewness	.078	.421
		Kurtosis	-.733	.821
	Kontrol	Mean	43.7560	3.93857
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.7007
			Upper Bound	51.8113
		5% Trimmed Mean	44.8259	
		Median	45.8042	
		Variance	465.369	
		Std. Deviation	21.57241	
		Minimum	-14.29	
		Maximum	80.00	
		Range	94.29	
		Interquartile Range	22.61	
		Skewness	-.857	.427
		Kurtosis	.755	.833

Hasil N-Gain Score dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 29. Dari data tersebut dapat dijabarkan:

1. Dari hasil statistik kelas eksperimen (Model Project Based Learning) menggunakan N-Gain persen di dapatkan nilai mean dari 31 peserta didik kelas VA adalah sebesar 71.8496 dengan deviasi standar 17.05689. Dengan demikian dapat dilihat bahwa standar deviasi dari penelitian ini lebih rendah dibandingkan nilai mean. Untuk nilai minimum dari penelitian ini pada kelas eksperimen sebesar 41.67 dan nilai maksimumnya sebesar 100.00. Dengan demikian nilai N-Gain sangat efektif.
2. Dari hasil statistik kelas kontrol (Model Konvensional Learning) menggunakan N-Gain persen di dapatkan nilai mean dari 30 peserta didik kelas VB adalah sebesar 43.7560 dengan deviasi standar 21.57241. Dengan demikian dapat dilihat bahwa standar deviasi dari penelitian ini lebih rendah dibandingkan nilai mean. Untuk nilai minimum dari penelitian ini pada kelas eksperimen sebesar -14.29 dan nilai maksimumnya sebesar 80.00. Dengan demikian nilai N-Gain pada kelas kontrol kurang efektif.

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Test Peserta didik	PreTest Eksperimen	.151	31	.069	.945	31	.115
	PostTest Eksperimen	.152	31	.065	.931	31	.047
	Pretest Kontrol	.147	30	.098	.924	30	.034
	Posttest Kontrol	.151	30	.079	.954	30	.218

Berdasarkan hasil pengujian normalitas jumlah observasi *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini sebesar 122. Penguji menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai distribusi untuk pretest eksperimen sebesar 0.069, untuk posttest eksperimen sebesar 0.065, untuk pretest kontrol sebesar 0.098, sedangkan untuk posttest kontrol sebesar 0.079. Dengan demikian data yang di uji normalitas menggunakan *Test of Normality* berdistribusi normal. Dikarenakan data yang dihasilkan  $> 0.05$ .

#### Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Test Peserta didik	Based on Mean	1.087	1	59	.301
	Based on Median	1.055	1	59	.309
	Based on Median and with adjusted df	1.055	1	57.519	.309
	Based on trimmed mean	1.098	1	59	.299

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada table 4.8 yang menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*. Penguji menunjukkan bahwa variabel memiliki distribusi untuk based on mean sebesar 0.301 yang artinya  $> 0,05$ . Dengan demikian data yang diuji menggunakan *Test of Homogeneity of Variance* adalah homogen.

Berdasarkan hasil hipotesis yang menggunakan *Independent Samples Test*. Penguji menunjukkan hasil bahwa hipotesis yang dihasilkan sebesar  $< 0.001$  yang artinya  $< 0.05$ . Dengan demikian dari Uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh model Project Based Learning terhadap pemahaman konsep dan berpikir kreatif peserta didik kelas VA SD Negeri Lampeuneurut.

#### Analisis Data Kuantitatif Deskriptif

##### A) Analisis Data Kuantitatif Deskriptif

Nilai siswa kelas VA dan kelas VB dalam berpikir kreatif dapat dilihat dari data berikut.

**1) Hasil Tes Siswa**

Peneliti akan menjabarkan tentang hasil berpikir kreatif pada siswa kelas VA SD Negeri Lampeuneurut. Data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang telah dilaksanakan. Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Interval Nilai Berpikir Kreatif**

Menurut Kemendikbud (2016:14) berikut interval nilai:

Interval Nilai	Kriteria
> 87 – 100	Sangat Baik
> 73 - 87	Baik
≥ 60 -73	Cukup
< 60	Kurang

**Tabel Hasil Berpikir Kreatif****a) Tabel 4.10 Kelancaran**

No	Interval Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	> 87 – 100	22	70,96%	1	3,33%
2	> 73 - 87	9	29,04%	11	36,67%
3	≥ 60 -73	0	0%	18	60%
4	< 60	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dapat dikategorikan tingkat kelancaran siswa kelas eksperimen nilai yang mereka dapatkan dari 31 siswa kelas VA (Eksperimen) berjumlah 22 siswa (70,96%) kelas VA (Eksperimen) mendapatkan nilai direntang 100 – 80. Untuk nilai pada rentang 79 – 60 pada kelas VA (Eksperimen) berjumlah 9 siswa (29,04%).

Dari 30 siswa kelas VB (Kontrol) berjumlah 1 siswa (3,33%) kelas VB (Kontrol) mendapatkan nilai direntang 100 – 80. Untuk nilai pada rentang 79 – 60 pada kelas VB (Kontrol) berjumlah 11 siswa (36,67%). Untuk nilai pada rentang 59 – 40 pada kelas VB (Kontrol) berjumlah 18 siswa (60%).

**b) Tabel 4.11 Fleksibilitas**

No	Interval Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
----	----------------	------------------	---------------

		<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	> 87 – 100	18	58,06%	2	6,67%
<b>2</b>	> 73 - 87	7	22,58%	13	43,33%
<b>3</b>	≥ 60 -73	6	19,36%	15	50%
<b>4</b>	< 60	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dapat dikategorikan tingkat fleksibilitas siswa kelas eksperimen nilai yang mereka dapatkan dari 31 siswa kelas VA (Eksperimen) berjumlah 18 siswa (58,06%) kelas VA (Eksperimen) mendapatkan nilai direntang 100 – 80. Untuk nilai pada rentang 79 – 60 pada kelas VA (Eksperimen) berjumlah 7 siswa (22,58%). Nilai pada rentang 59-40 berjumlah 6 siswa (19,36%).

Dari 30 siswa kelas VB (Kontrol) berjumlah 2 siswa (6,67%) kelas VB (Kontrol) mendapatkan nilai direntang 100 – 80. Untuk nilai pada rentang 79 – 60 pada kelas VB (Kontrol) berjumlah 13 siswa (43,33%). Untuk nilai pada rentang 59 – 40 pada kelas VB (Kontrol) berjumlah 15 siswa (50%).

**c) Tabel 4.12 Elaborasi**

<b>No</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>		<b>Kelas Kontrol</b>	
		<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	> 87 – 100	31	100%	30	100%
<b>2</b>	> 73 - 87	0	0%	0	0%
<b>3</b>	≥ 60 -73	0	0%	0	0%
<b>4</b>	< 60	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari hasil tabel dapat di simpulkan Kelas eksperimen bahwa interval nilai yang mendapatkan 100-80 berjumlah 31 siswa (100%) dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa (100%).

**d) Tabel 4.13 Orisinalitas**

<b>No</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>		<b>Kelas Kontrol</b>	
		<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	> 87 – 100	29	93,55%	25	83,33%
<b>2</b>	> 73 - 87	2	6,45%	5	16,67%
<b>3</b>	≥ 60 -73	0	0%	0	0%

4	< 60	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari hasil tabel dapat di simpulkan Kelas eksperimen bahwa interval nilai yang mendapatkan 100-80 berjumlah 29 siswa (93,55%), interval nilai 79-60 berjumlah 2 siswa ( 6,45%) dan kelas kontrol berjumlah 25 siswa (83,33%), interval nilai 79-60 berjumlah 5 siswa (16,67%).

Berdasarkan hasil penelitian tes soal pemahaman konsep dan berpikir kreatif diketahui 61 siswa menjadi sampel penelitian yang dilakukan dan terbagi atas 2 kelas yaitu kelas VA dan kelas VB. Dari uji hipotesis bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan. Terdapat uji hipotesis yang dihasilkan sebesar  $< 0.001$  yang artinya  $< 0.05$ . Terdapat 23 anak mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, terdapat 20 anak mendapatkan nilai dengan kategori baik, dan terdapat 18 anak yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Adapun hasil berpikir kreatif menggunakan model *Project Based Learning* yang dilakukan pada kelas V SD Negeri Lampeunerut berhasil diterapkan pada kelas eksperimen.

Dengan memahami pemahaman konsep anak yang dimiliki anak akan memudahkan tercapainya proses pembelajaran. Guru sebaiknya lebih peka terhadap pemahaman siswanya agar pembelajaran mampu berlangsung secara optimal, guru juga dapat menyampaikan strategi belajar atau model pembelajaran yang cocok untuk siswa agar siswa dapat memahami dan menyesuaikan kondisi dirinya, seperti menurut Sudjana ada 3 indikator tingkat pemahaman, yaitu tingkat terendah (pemahaman terjemahan), tingkat kedua (pemahaman penafsiran) dan tingkat ketiga (pemahaman ekstrapolasi). Dengan demikian pemahaman merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar dan guru mampu menggunakan suatu model sesuai dengan pemahaman yang dimiliki anak. Ini dapat dikuatkan dengan salah satu pendapat ahli bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Menurut Anas Sudijono (2015:50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Pada penggunaan model *Project Based Learning* terbukti bahwa dengan adanya model tersebut membuat anak lebih mampu memahami konsep dan berpikir kreatif. Dengan adanya penggunaan model *Project Based Learning* ini dapat menjadi penunjang untuk menumbuhkan semangat belajar pada anak sehingga anak dapat menyesuaikan sesuai dengan pemahaman dan berpikir kreatif yang ada pada diri mereka masing-masing.

*Project Based Learning* mengandung banyak media yang dihasilkan dari project yang dikerjakan, sehingga dapat membangkitkan dan menarik perhatian peserta didik. Setiap manusia memiliki pola belajar yang berbeda-beda kebanyakan peserta didik suka belajar dengan kegiatan yang menarik, maka dari itu dibutuhkan model sebagai penunjang pembelajaran agar minat belajar semakin meningkat dan lebih mudah dalam menyerap pembelajaran. Setelah memaparkan materi pembelajaran guru akan meminta anak untuk mengerjakan soal. Setiap soal yang jawab anak memiliki aspek penilaian tersendiri.

Berdasarkan indikator berpikir kreatif menurut Andiyana (2018:241) yaitu: (1) Kelancaran (Fluency). Kelancaran diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan segudang ide.(2) Fleksibilitas adalah kemampuan untuk mengatasi rintangan-rintangan mental, mengubah pendekatan untuk sebuah masalah (3) Elaborasi adalah jembatan yang harus dilewati oleh seseorang untuk mengomunikasikan ide kreatifnya kepada masyarakat. (4) Orisinalitas, indikator orisinalitas mengacu pada keunikan dari respon apapun yang diberikan. Setiap aspek memiliki indikator tersendiri dengan nilai-nilai yang berbeda seperti yang telah ditulis pada teknik analisis data. Dengan begitu akan memudahkan bagi guru untuk menentukan nilai dari hasil berpikir kreatif pada anak kelas V SD Negeri Lampeuneurut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas V SD Negeri Lampeuneurut dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar dan berpikir kreatif materi perkalian dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap pemahaman konsep dasar perkalian pada peserta didik kelas V SD Negeri Lampeuneurut. Pemahaman konsep dasar perkalian peserta didik kelas V SD Negeri Lampeuneurut mulanya pada tingkat terendah setelah diterapkan model *Project Based Learning* meningkat menjadi tingkat pemahaman kedua.
2. Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri Lampeuneurut. Berpikir kreatif pada peserta didik kelas V SD Negeri Lampeuneurut yang mulanya hanya bisa menyelesaikan soal dengan satu cara setelah diterapkan model *Project Based Learning* peserta didik kelas V SD Negeri Lampeuneurut dapat menyelesaikan soal dengan berbagai cara atau lebih dari satu cara dengan bantuan “Kotak Kartu Bintang”.

### **Referensi**

- Ahmad Susanto, Teori Belajar& Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2013, h.110
- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik SMP Pada Materi Bangun Ruang. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), (Daring), Vol.1(3): 239—248.
- Anggoro, Bambang S. 2015. Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 6 No 2, 122-129.
- Anindyadevi Aurellia. (2022). Cara Hitung Perkalian Pecahan, Desimal, dan Campuran Beserta Rumusnya. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6486218/cara-hitung-perkalian-pecahan-desimal-dan-campuran-beserta-rumusnya>
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Asih, E. S. B., Sutiarto, S., & Wijaya, A. P. (2019). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Jurnal Pendidikan Matematika Unila, 7(2), 146-157.

- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui project based learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 55–65.
- Djafar. (2018). *Pembelajaran matematika sekolah dasar*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendia.
- Karunia, Yudha Negara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Matematis*. Karawang: Refika Aditama. Jurnal Pendidikan, Diakses Jam 5 Tanggal 18 September 2023.
- Kelana, Jajang Bayu & Duhita Savira Wardani.(2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Lestari, Karunia Eka. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari, Sri & Ahmad Agung Yuwono. (2022). *Choaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Kawa Timur: Kun Fayakun.
- Manasikana, Oktaffi Arinna, Noer Af'ida, Andhika Mayasari & M. Bambang Edi Peserta didik.(2022). *M0del Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelejaraan Untuk Guru IPA SMP*. Jawa Timur:LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Pratiwi, S. I., Lusiana, & Fuadiah, N. F. (2019). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMPN 30 Palembang melalui pembelajaran CORE. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 15-28
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purnomo, Agus dkk. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran* .Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudijono, A., (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana, N., (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 20(1), 127–145.
- Suripah, S. & Sthephani, A. (2017). Kemampuan berpikir kreatif matematis mahapeserta didik dalam menyelesaikan akar pangkat persamaan kompleks berdasarkan tingkat kemampuan akademik. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 149-160.
- Tandiseru, S.R. 2015. The Effectiveness of Local Culture-Based Mathematical Heuristic-KR Learning Towards Enhancing Student's Creative Thinking Skill. *Journal of Education and Practice*, 6(12): 74-81.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.